

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pariwisata merupakan suatu industri yang diandalkan oleh banyak negara di dunia. Mereka menggunakan pariwisata sebagai penyokong perekonomian dan sumber devisa negara. Industri yang mengandalkan potensi pada sebuah negara/wilayah baik alam maupun budaya ini, kini semakin berkembang pesat karena faktor penampilan yang eksotis dari pariwisata, adanya keinginan dan kebutuhan orang modern yang disebut hiburan waktu senggang dan memenuhi kepentingan politis pihak yang berkuasa dari negara yang dijadikan daerah tujuan pariwisata.

Dewasa ini banyak sekali jenis-jenis atraksi wisata yang ditawarkan, diantaranya: wisata alam, wisata budaya, wisata bangunan, wisata agama, wisata sejarah. Seiring perjalanan waktu wisatawan sedikit demi sedikit melupakan wisata sejarah. Padahal apabila wisatawan berwisata sejarah, mereka pun kerap mendapatkan ilmu yang didapatinya saat mengunjungi museum.

Saat ini di Kota Bandung tengah banyak berkembang objek wisata yang mengedepankan konsep-konsep yang berorientasi ke masa depan, dalam artian konsep tersebut banyak mengadopsi tren-tren asing (barat) yang telah banyak menginvasi dan menjangkiti dunia pariwisata Indonesia. Para pelaku usaha pariwisata berlomba-lomba membangun objek wisata yang mereka anggap memang memiliki daya jual yang sungguh dahsyat. Kondisi ini bak dua sisi mata **Kiki Rizki Kurniawan, 2013**

Analisis Tanggapan Wisatawan Mengenai Benda Koleksi Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Museum Sri Budaya

uang, di satu sisi memiliki manfaat yang positif bagi perkembangan pariwisata di Indonesia, namun tentu di satu sisi juga memiliki nilai minus yang justru dapat merusak pariwisata di Indonesia itu sendiri. Padahal, pariwisata Indonesia dewasa ini juga tengah mendaki jalan menuju *maturity* (kedewasaan) dari *growth* (berkembang).

Menurut data kunjungan Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kota Bandung pada Tahun 2007-2011, provinsi Jawa Barat memiliki potensi yang cukup tinggi (Dinas Pariwisata Kota Bandung). Hal ini dikarenakan dengan banyaknya keanekaragaman potensi wisata yang dimiliki Kota Bandung mampu menarik wisatawan berkunjung ke Kota Bandung, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Hal tersebut dapat dilihat melalui Tabel 1.1 dibawah mengenai jumlah wisatawan di Kota Bandung.

Tabel 1.1
Data Kunjungan Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	M mancanegara (orang)	Domestik (orang)	
2007	137.268	2.420.105	2.557.373
2008	175.111	4.230.134	4.495.745
2009	185.076	4.822.532	5.007.608
2010	175.111	4.230.134	4.495.745
2011	225.585	6.487.239	6.712.824

Sumber : Diolah Dari Dinas Pariwisata Kota Bandung (2012)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah wisatawan di Kota Bandung setiap tahunnya relatif meningkat, meskipun pada tahun 2010 terjadi penurunan yang cukup tinggi. Salah satu penyebab penurunan itu antara lain

akibat kemacetan lalu lintas di dalam kota dan kondisi infrastruktur jalan yang rusak. Akibat kemacetan dan jalan rusak itu, jumlah lokasi kunjungan menjadi berkurang, bahkan berakibat semakin berkurangnya lama tinggal di Bandung. Namun pada tahun 2011 jumlah kunjungan wisatawan kembali mengalami peningkatan yang signifikan. Bias dilihat dari data kunjungan bahwa pada tahun 2011 sebanyak 6.712.824 wisatawan domestik maupun lokal memadati kota Bandung.

Ada beberapa jenis wisata yang bisa dikunjungi di kota Bandung, diantaranya wisata alam, wisata bangunan, dan wisata buatan. Museum termasuk pada wisata bangunan.

Museum seolah-olah menjadi “tumbal” dari ganasnya penetrasi konsep objek wisata asing yang kini memang telah terlanjur merusak dunia pariwisata Indonesia. Salah satunya adalah museum Sri Baduga. Padahal menurut kepala Museum Sri Baduga Ibu Ani Ismarini yang dikutip oleh redaksi Koran Pikiran Rakyat (2012) Ani mengatakan museum bukan hanya tempat menyimpan barang-barang kuno, tetapi museum bisa menjadi tempat berdiskusi dalam konteks kekinian. Ia berharap ke depannya, museum bisa berfungsi sebagai tempat membedah naskah-naskah masa lalu. Kepala museum Sri Baduga menambahkan, citra museum yang selama ini terkesan kolot harus berubah dan mendapatkan dukungan dari semua pihak. Museum yang perlu dikembangkan pada saat ini harusnya museum Sri Baduga karena museum Sri Baduga adalah satu-satunya museum Negara yang berada di Jawa Barat. Selain itu museum Sri Baduga sendiri mempunyai potensi wisata yang sangat baik. Karena museum Sri Baduga

menyuguhkan peninggalan-peninggalan yang digunakan pada zaman dahulu oleh nenek moyang kita seperti, peralatan masak, aktivitas pada zaman dahulu dan masih banyak lagi yang ditampilkan oleh museum Sri Baduga.

Sayangnya museum kini telah banyak kehilangan para konsumen setianya yang telah banyak berpindah ke lain hati. Banyak faktor yang menyebabkan hal itu terjadi, menurut Asep Kambali selaku pemerhati kebudayaan lokal di antaranya inovasi yang kurang mengena di hati konsumen, manajemen yang kurang terorganisir, tampilan benda koleksi yang terkesan menjemukan, sampai dengan kompetitor yang jauh lebih unggul dari segi nilai jual.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi minat kunjungan ke museum adalah benda koleksi. Karena koleksi merupakan benda yang sangat penting yang ada di setiap museum. Koleksi-koleksi yang dimiliki oleh sebuah museum perlu dipamerkan untuk diinformasikan kepada umum. Agar pameran ini dapat menarik perhatian pengunjung, perlu dilakukan penataan yang baik. Koleksi yang tidak dipamerkan harus disimpan dengan baik di ruang penyimpanan. Agar tidak terjadi kebosanan terhadap pengunjung perlu diadakan pergantian koleksi yang dipamerkan dengan yang disimpan. Itulah mengapa kiranya revolusi perlu disiramkan pada museum ini, untuk mengembalikan minat para wisatawan atau konsumen yang sebelumnya telah terlanjur berpindah minat berwisata dan tak pernah lagi berkunjung ke museum, walau hanya untuk rekreasi tanpa apresiasi yang bermakna. Padahal, semua orang jelas tahu museum banyak menawarkan pengetahuan akan akar sejarah, budaya, dan seni bangsa Maritim ini. Namun, apa daya semua faktor tadi seolah menenggelamkan asumsi dan ekspektasi akan

kebangkitan museum ini. Di Eropa sana, museum kini tak lagi melulu menampilkan koleksi-koleksi benda purba, namun lebih diarahkan kepada apresiasi kesan ruang yang menimbulkan perasaan sebagai makhluk yang kecil di mata Tuhan. Revolusi konsep ini diharapkan nantinya akan menggiring minat wisatawan agar mau kembali ke museum tradisional yang telah lama ditinggalkannya.

Maka penelitian ini harus dilakukan guna mendongkrak kunjungan wisatawan agar mengetahui mengapa museum Sri Baduga memiliki tingkat kunjungan yang rendah. Sehingga penulis mengambil judul ***“ANALISIS TANGGAPAN WISATAWAN MENGENAI BENDA KOLEKSI TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KE MUSEUM SRI BADUGA”***

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang di atas yaitu :

1. Bagaimana tanggapan wisatawan mengenai benda koleksi di Museum Sri Baduga?
2. Bagaimana keputusan berkunjung di Museum Sri baduga?
3. Bagaimana pengaruh benda koleksi terhadap keputusan berkunjung di Museum Sri Baduga?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi gambaran tentang kualitas koleksi di Museum Sri Baduga

2. Mengidentifikasi terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke museum Sri Baduga.
3. Menganalisis pengaruh benda koleksi terhadap keputusan berkunjung ke museum Sri Baduga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian pariwisata khususnya terhadap tanggapan wisatawan mengenai benda koleksi terhadap keputusan berkunjung ke Museum Sri Baduga.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen perusahaan, khususnya di Museum Sri Baduga dalam upaya mengetahui tanggapan wisatawan mengenai benda koleksi terhadap keputusan berkunjung ke Museum Sri Baduga. Selain itu dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengambilan keputusan dan kebijakan berkunjung ke Museum Sri Baduga.

3. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa yang akan meneliti di Museum Sri Baduga.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pokok-pokok masalah dalam penelitian ini, maka berikut ini dapat dilihat pendefinisian operasional yang dimaksud oleh penulis:

1. Analisis Tanggapan Wisatawan mengenai benda koleksi

Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Tanggapan wisatawan adalah respon pengunjung terhadap museum Sri Baduga. Dan koleksi merupakan faktor penting karena melalui koleksi masyarakat dapat mengetahui dan mempelajari tentang sejarah alam, ilmu pengetahuan dan budaya. Penyajian koleksi diupayakan dengan baik agar pengunjung dapat memperoleh gambaran tentang perjalanan sejarah alam dan budaya, corak dan ragamnya, serta fase-fase perkembangan dan perubahannya.

2. Keputusan Berkunjung

Tahap dalam pengambilan keputusan dimana wisatawan benar-benar menggunakan produk/jasa wisata. Perilaku konsumen sendiri bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan berkunjung. Respon yang kompleks, yang muncul dalam bentuk perilaku atau tindakan yang khas secara perseorangan yang langsung terlibat dalam usaha memperoleh dan menggunakan produk, serta menentukan proses pengambilan keputusan dalam melakukan pembelian produk termasuk dalam melakukan pembelian ulang.